

THE EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) ON STOCK PRICES

HELMIATI, EVA ULVAH RAHAYU

STIE Bangkinang, STIE Mahaputra Riau

helmiati@gmail.ac.id, eva.ulfahrahayu007@gmail.com

Abstract : *The research was conducted with the aim to examine the effect of CR, EPS, DER and PBV on stock prices in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesian stock exchange 2019-2021. The population in this study are all companies in the transportation and logistics sector listed on the Indonesian stock exchange. Sampling was done by purposive sampling method and 14 companies were selected. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression model using SPSS 25.00. Based on the simultaneous test results, the variables CR, EPS, DER and PBV proved to have a significant effect on stock prices. Where partially the CR and EPS variables have no effect on stock prices. The close relationship that occurs between the variables CR, EPS, DER and PBV on stock prices is quite strong with a correlation coefficient (R) of 57.1 percent. While the contribution of the independent variable to the dependent variable is 25.3 percent, the remaining 74.7 percent is explained by other variables that are not included in this research model.*

Keywords: *CR, EPS, DER, PBV and Stock Price.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, EPS, DER dan PBV terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 14 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda menggunakan SPSS 25.00. Berdasarkan hasil uji secara simultan variabel CR, EPS, DER dan PBV terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial variabel CR dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Keeratatan hubungan yang terjadi antara variabel CR, EPS, DER dan PBV terhadap harga saham tergolong cukup kuat dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 57.1 persen. Sedangkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 25.3 persen, sisanya 74.7 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Kata kunci : CR, EPS, DER, PBV dan Harga Saham

A.Pendahuluan

Bursa efek adalah sebuah pasar yang berkaitan dengan pembelian serta penjualan efek pada sebuah perusahaan yang telah terdaftar di bursa. Bursa efek sendiri berisi banyaknya kumpulan pasar juga pertukaran, yang terdapat aktivitas regular pembelian, penjualan dan juga sebuah percetakan saham perusahaan secara publik. Perusahaan di bidang transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Transportasi didefinisikan sebagai perpindahan barang dan orang dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Industri transportasi memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, karena tidak hanya melayani kebutuhan pribadi, transportasi juga diperlukan untuk kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Selain itu, perusahaan transportasi di era digital dengan adanya *e-commerce* mengalami perkembangan yang baik.

Kontribusi sektor transportasi dan logistik terhadap Produk Domestik Bruto pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,88%, sedangkan pada tahun 2020 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto di sektor transportasi mengalami penurunan paling besar yaitu minus 15,04%. Pandemi (COVID-19) yang dating di Indonesia sejak awal 2020 telah memukul dunia industri. Situasi ini bermula dengan anjuran

pemerintah untuk tidak melakukan mobilitas di luar rumah dan penerapam atas *social distancing* atau jaga jarak (Nur Rohim Yunus & Rezki, 2020).

Selain itu, penurunan aktivitas kargo pada masa pandemi juga mempengaruhi kinerja transportasi. Penurunan pada sektor transportasi dan logistik terjadi pada semua moda transportasi. Detailnya, angkutan rel tercatat minus 63,75%, angkutan darat minus 17,65%, angkutan laut minus 17,48%, angkutan sungai, danau dan penyeberangan minus 26,66%, angkutan udara minus 80,23%, serta pergudangan dan jasa penunjang angkutan minus 38,69%. (sumber. www.cnnindonesia.com).

Kinerja saham dinilai dari naik turunnya harga saham, ketika harga saham naik, saham berkinerja baik dan ketika harga harga saham turun, kinerja saham dianggap buruk atau kurang efisien (Windarto dan Kurnasih, 2016). Harga saham adalah harga yang muncul sebagai akibat dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di pasar saham yang bersangkutan. Untuk bisnis, harga saham digunakan sebagai standar untuk mengevaluasi nilai bisnis. Pada kenyataannya harga saham di pasar modal tidak selalu naik, bahkan terkadang turun. Di pasar modal, fluktuasi harga saham yang kuat membuat pasar saham menarik banyak investor.

Tabel 1. Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)		
		2019	2020	2021
1	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	50	50	50
2	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	89	81	498
3	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk	148	63	212
4	PT. Airasia Indonesia Tbk	184	184	184
5	PT. Dewata Freightinternasional Tbk	180	142	50
6	PT. Jaya Trishindo Tbk	210	216	326
7	PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk	50	50	65
8	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk	131	200	202
9	PT. Mitra Internasional Resources Tbk	50	50	50
10	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	141	142	308
11	PT. Steady Safe Tbk	206	188	220
12	PT. Sidomulyo Selaras Tbk	50	57	68
13	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk	278	424	2.550
14	PT. Guna Timur Raya Tbk	101	171	163

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas, terlihat harga saham mengalami fluktuasi yang cukup signifikan seperti PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk pada tahun 2019 harga sahamnya Rp. 278,- mengalami peningkatan setiap tahun dan pada tahun 2021 menjadi Rp. 2.550,- per lembar saham. Sebaliknya PT. Dewata Freightinternational Tbk justru mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2021 yaitu Rp. 50,- yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar Rp. 180,-. Sementara PT. Berlian Laju Tanker Tbk dan PT. Mitra International Resources Tbk konsinsten dengan harga sahamnya dari tahun ke tahun yaitu Rp. 50,-.

Harga saham dapat berfluktuasi karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal berupa pengumuman pemasaran, produksi, pendanaan, investasi, ketenagakerjaan serta pengumuman laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal berupa perubahan suku bunga tabungan dan deposito, inflasi, berbagai regulasi ekonomi, gejala politik dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham dapat dianalisis dengan menggunakan analisis fundamental dan faktor eksternal dengan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham selama periode terakhir. Analisis fundamental menjelaskan kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang kemudian dihubungkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan.

Rasio lancar atau *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aset lancar tertentu

yang dimiliki perusahaan (Samrotun, 2015). Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita Sari, dkk (2022) menyatakan CR berpengaruh terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola laba. Kenaikan atau penurunan EPS selama bertahun-tahun merupakan ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya operasional yang dilakukan perusahaan. Secara teoritis, semakin tinggi EPS, semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manurung (2015), menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, yang dinyatakan sebagai bagian dari ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi nilai DER suatu perusahaan berarti struktur modal perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang dari pada ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nordiana (2017), menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan harga saham dengan nilai bukunya, sehingga dapat menunjukkan anomali harga saham. Jika nilai buku relatif rendah menunjukkan harga saham yang murah, jika harga saham dibawah nilai buku ada kecenderungan saham tersebut paling tidak sama dengan nilai bukunya. Penelitian yang dilakukan Martha, dkk (2019), menyatakan bahwa PBV mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Waktu penelitian dimulai pada bulan Juni sampai dengan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021 sebanyak 28 perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 14 sampel perusahaan, dengan kriteria teknik pengambilan sampel yaitu *puspositive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di BEI selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2019-2021. 2) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang harga sahamnya tidak tercantum di BEI selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2019-2021. 3) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian karena memiliki data *outlier* (data terlalu ekstrim).

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA
2	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	BPTR
3	PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA
4	PT. Airasia Indonesia Tbk	CMPP
5	PT. Dewata Freightinternasional Tbk	DEAL
6	PT. Jaya Trishindo Tbk	HELI
7	PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk	IATA
8	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA
9	PT. Mitra Internasional Resources Tbk	MIRA
10	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	NELY
11	PT. Steady Safe Tbk	SAFE
12	PT. Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU
13	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk	TNCA
14	PT. Guna Timur Raya Tbk	TRUK

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2022)

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku-buku dan melalui

situs-situs resmi yang beralamat www.idx.co.id yang menyediakan laporan keuangan dan data lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelusuri dokumen dan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas yaitu CR, EPS, DER dan PBV dengan variabel terikat yaitu harga saham. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Earning Per Share* (EPS)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_4 = *Price to Book Value* (PBV)

e = *Error*

Hipotesis penelitian ini adalah diduga *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, dan *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial.

C.Hasil dan Pembahasan

1.Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan variabel data hasil penelitian seperti minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, jumlah sampel dan lain-lain. Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Deskriptif Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	42	-7.01	4.92	-.7855	2.66137
EPS	42	-4.08	11.10	4.3159	3.29718
DER	42	-5.99	9.01	-.1449	3.22199
PBV	42	-3.43	7.41	.7907	2.19138
Harga Saham	42	7.82	15.69	9.7570	1.66023
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan jumlah yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

Pada tabel 3 diketahui bahwa nilai minimum *current ratio* sebesar -7,01% dimiliki oleh perusahaan Airasia Indonesia Tbk dan nilai maksimumnya sebesar 4.92% dimiliki oleh perusahaan Trimuda Nuansa Citra Tbk. Sedangkan besarnya rata-rata *current ratio* sebesar -0.7855% satuan dengan nilai standar deviasi sebesar 2.66137.

Nilai minimum *earning per share* sebesar -4.08% dimiliki oleh perusahaan Dewata Freightinternational Tbk dan nilai maksimumnya sebesar 11.10% dimiliki oleh perusahaan Airasia Indonesia Tbk. Sedangkan besarnya rata-rata *earning per share* sebesar 4.3159% satuan dengan standar deviasi sebesar 3.29718.

Nilai minimum *debt to equity ratio* sebesar -5.99% dimiliki oleh perusahaan WEHA Transportasi Indonesia Tbk dan nilai maksimumnya sebesar 9.01% dimiliki oleh perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk. Sedangkan besarnya rata-rata *debt to equity ratio* sebesar -0.1449% datuan dengan nilai standar deviasi sebesar 3.22199.

Nilai minimum *price to book value* sebesar 3.43% dimiliki oleh perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk dan nilai maksimumnya sebesar 7.41% dimiliki oleh perusahaan

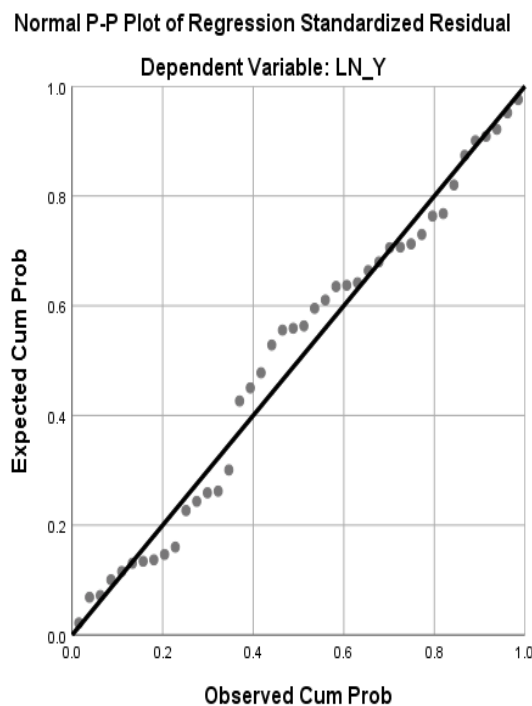
Sidomulyo Selaras Tbk. Sedangkan besarnya rata-rata *price to book value* sebesar 0.7907% satuan dengan nilai standar deviasi sebesar 2.19138.

Nilai minimum harga saham sebesar 7.82% dimiliki oleh perusahaan Indonesia Transport & Infrastructure Tbk dan nilai maksimumnya sebesar 15.69% dimiliki oleh perusahaan Trimuda Nuansa Citra Tbk. Sedangkan besarnya rata-rata harga saham sebesar 9.7570% satuan dengan nilai standar deviasi sebesar 1.66023.

2. Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan *probability-probability plot of regression standardized residual*.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2022

Pada gambar 1 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar atau mengikuti garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dimaksud diantaranya hasil uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini bertujuan melihat nilai *collinearity statistic* dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1	CR	.442	2.261	Bebas Kasus Multikolinearitas
2	EPS	.907	1.102	
3	DER	.340	2.940	
4	PBV	.513	1.951	

Sumber : Data Olahan, 2022

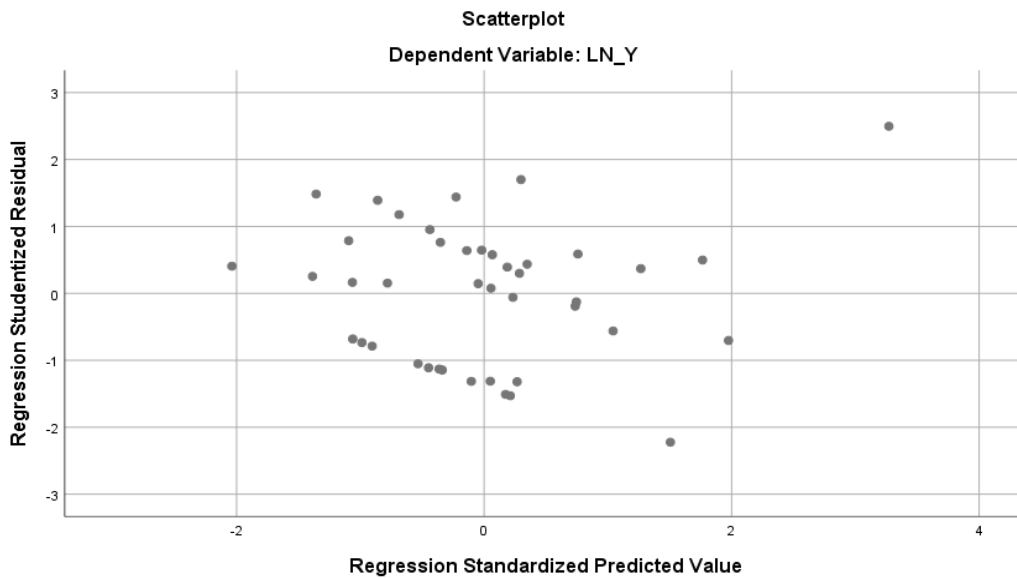
Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel bebas yaitu *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* lebih besar

dari 0,1 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) lebih kecil dari 10. Hasil ini menjelaskan bahwa dalam model regresi linear berganda yang digunakan sebagai alat analisa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan sempurna antar sesama variabel bebas (bebas kasus multikolinearitas).

b.Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2022

Dari gambar 3 terlihat bahwa data menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola yang dapat memberikan arti (*variance* bersifat homogen), dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

c.Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 ^a	.325	.253	1.43533	1.264

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, DER, PBV

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan, 2022

Dari tabel 5 diatas, hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai DW hitung terletak antara range -2 sampai +2 yaitu sebesar 1.264, dengan itu dapat dikatakan bahwa model ini tidak terjadi autokorelasi.

4.Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang sudah di identifikasi diberi simbol X₁, X₂, X₃, X₄ dengan variabel dependen diberi simbol Y. untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error
1	Konstansta	8.615	.425
2	CR	-.163	.125
3	EPS	.128	.071

4	DER	-.376	.119
5	PBV	.515	.143

Sumber : Data Olahan, 2022

Dari tabel 6 diatas, maka persamaan regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 8.615 + (-0.163) CR + 0.128 EPS + (-0.376) DER + 0.515 PBV + e$$

Persamaan dari penjelasan diatas adalah:

1. Nilai konstanta α adalah 8.615 artinya jika CR, EPS, DER dan PBV nilainya adalah 0, maka nilai harga saham adalah 8.615.
2. Nilai koefisien regresi variabel CR bernilai negatif -0.163, artinya setiap penurunan variabel CR sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham -0.163 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel EPS bernilai positif 0.128 artinya setiap peningkatan variabel EPS sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0.128 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel DER bernilai negatif -0.376 artinya setiap penurunan variabel DER sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar -0.376 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.
5. Nilai koefisien variabel PBV bernilai positif 0.515 artinya setiap peningkatan variabel PBV sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0.515 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai tetap.

5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu CR, EPS, DER dan PBV terhadap variabel dependen yaitu harga saham secara bersama-sama (simultan). Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.784	4	9.196	4.464	.005 ^b
	Residual	76.227	37	2.060		
	Total	113.011	41			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, EPS, DER, PBV

Sumber : Data Olahan, 2022

Dari tabel 7 bahwa F hitung variabel *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* adalah 4.464 dan dilihat dari sig sebesar 0.005 dengan $\alpha = 0.05$, maka $sig < \alpha$, sehingga diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* terhadap harga saham.

6. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu CR, EPS, DER dan PBV terhadap variabel dependen yaitu harga saham secara parsial atau masing-masing (individu). Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t-hitung	Signifikansi	Alpha (α)	Keterangan
CR (X_1)	-1.288	0.206	0.05	Tidak Signifikan
EPS (X_2)	1.792	0.081	0.05	Tidak Signifikan
DER (X_3)	-3.152	0.003	0.05	Signifikan
PBV (X_4)	3.603	0.001	0.05	Signifikan

Sumber : Data Olahan, 2022

Dari tabel 8 diatas diperoleh signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0.206 sedangkan $\alpha = 0.05$ maka dapat diamati sig ($0.206 > \alpha (0.05)$) yang berarti variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *earning per share* diperoleh signifikansi sebesar 0.081 sedangkan $\alpha = 0.05$ maka dapat diamati sig ($0.081 > \alpha (0.05)$) yang berarti variabel EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *debt to equity ratio* diperoleh signifikansi sebesar 0.003 sedangkan $\alpha = 0.05$ maka dapat diamati sig ($0.003 < \alpha (0.05)$) yang berarti variabel DER berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel *price to book value* sebesar 0.001 sedangkan $\alpha = 0.05$ maka dapat diamati sig ($0.001 < \alpha (0.05)$) yang berarti variabel PBV berpengaruh terhadap harga saham.

7.Hasil Koefisien Korelasi R dan Koefisien Determinasi (Adj R²)

a.Koefisien Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Jika nilai semakin 0 maka hubungan menjadi semakin lemah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 ^a	.325	.253	1.43533	1.264

a. Predictors: (Constant), CR, EPS, DER, PBV

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat nilai dari regresi linear berganda (R) sebesar 0.571, artinya korelasi antara variabel CR, EPS, DER dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sebesar 57.1%. Hal ini berarti tingkat hubungan CR, EPS, DER dan PBV tergolong cukup kuat.

b.Koefisien Determinasi Adjusted R² (Adj R²)

Dari perhitungan analisis regresi berganda yang dilihat pada tabel 9, diketahui bahwa *adjusted R square* (R²) dari model penelitian adalah 0.253. hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yaitu CR, EPS, DER dan PBV terhadap variabel dependen yaitu harga saham sebesar 25.3%, sedangkan 74.7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (uji F) diketahui variabel harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik dipengaruhi secara bersama-sama (simultan) oleh variabel *current ratio* (X₁), *earning per share* (X₂), *debt to equity ratio* (X₃) dan *price to book value* (X₄) dengan signifikansi sebesar 0.005. Berpengaruh signifikan artinya semakin baik *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* maka akan memberikan efek langsung terhadap harga saham. Keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen tergolong cukup kuat sebesar 57.1%, yang berarti semakin tinggi *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* maka akan semakin tinggi pula harga saham.

Hasil pengujian secara parsial (uji t) dari variabel *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *price to book value*, ternyata hanya dua variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yaitu *debt to equity ratio* dan *price to book value*. Sementara variabel *current ratio* dan *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap

harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Hasil pengujian *debt to equity ratio* pada regresi ini diperoleh bahwa secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 (lebih kecil dari 0.05). Menurut Hery (2108), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. DER yang semakin rendah menandakan modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga resiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham.

Debt to equity ratio dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Aditya Pratama dan Teguh Erawati (2014) yang menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham (study kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2011, yang mana hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.001.

Hasil pengujian *price to book value* pada regresi diperoleh bahwa secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil 0.05). menurut Hery (2018), *price to book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai PBV berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021.

PBV mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai PBV tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Guntur Herlambang Wijanarko (2022) yang menguji pengaruh EPS, PER dan PBV terhadap harga saham perbankan di BEI tahun 2017-2019 yang mana hasil penelitian ini menunjukkan PBV secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil pengujian *current ratio* pada regresi diperoleh bahwa *current ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0.206 (lebih besar dari 0.05). Menurut Hery (2018), rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Current ratio yang terlalu tinggi memberikan indikasi bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aktiva lancarnya. Sedangkan CR yang terlalu rendah menunjukkan adanya resiko perusahaan atas ketidakmampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cendy Andrie Pratama (2018) tentang pengaruh *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham (studi pada perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2017) yang menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil pengujian *earning per share* pada regresi diperoleh EPS secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel EPS yaitu 0.081. meningkatnya EPS maka tidak diikuti dengan meningkatnya harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari ketersediaan total laba bersih dan saham per lembar saham tidak mempengaruhi harga

saham, sehingga EPS meningkat tidak mempengaruhi naik atau turunnya harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Menurut Tandelilin (2016), EPS merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. EPS yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Qahfi Romula Siregar, dkk (2018) yang menguji pengaruh *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham, dalam penelitiannya EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan adanya faktor lain diluar analisis rasio yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal, seperti adanya perubahan tingkat inflasi, suku bunga, memburuknya perekonomian global yang mempengaruhi perekonomian domestik dan faktor lainnya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang *current ratio* (X_1), *earning per share* (X_2), *debt to equity ratio* (X_3) dan *price to book value* (X_4) terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil uji F (simultan) variabel *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. 2) Berdasarkan hasil uji t (parsial), dari keempat variabel bebas yang diuji dua diantaranya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yaitu variabel *debt to equity ratio* dan *price to book value*, sedangkan dua variabel yaitu *current ratio* dan *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. 3) Korelasi atau hubungan anatara variabel bebas (independen) yakni *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* dengan variabel terikat (dependen) yakni harga saham tergolong cukup kuat. Sedangkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 25.3%. Saran bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel yang berpengaruh terhadap harga saham dan sebaliknya menggunakan populasi atau sampel dari perusahaan lain, serta menambah periode penelitian. Bagi perusahaan, dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal. Bagi calon investor, sebaiknya dapat memilih perusahaan dengan melihat *current ratio*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *price to book value* sebagai bahan pertimbangan pada saat menanamkan modal yang di investasikan dalam piutang.

Daftar Pustaka

- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hery . 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo : Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Kanisius: Yogyakarta.
- Widiatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT. Jurnalindo Aksara Grafika: Jakarta.
- Manurung, Henry Togar. 2015. *Analisis pengaruh ROE, EPS, NPM dan MVA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Public Sektor Food and Beverages di BEI tahun 2009-2013*. Skripsi: Semarang. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Martha, Dan Yanti Febriyana. 2019. *Influence Of Inflation, Exchange Rate, ROA, DER and PBV On Share Price Of Retail Companies Listed On IDX 2010-2017*. ISSN 2549-5704. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.

- Nordiana, Ariska dan Budiyanto. 2017. *Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2015*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 6 No 2.
- Pratama, A dana Erawati, T. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011)*. Jurnal Akuntansi Vol 2 (1). Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Pratama, A, C. 2018. *Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2017)*. Universitas Brawijaya. Jurusan Administrasi Bisnis: Malang.
- Samrotun, Y, C. 2015. *Kebijakan Deviden dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jurnal Paradigma, 13 (1), 92-103.
- Sari, P, dkk. 2022. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020*. Vol 4 (1). E-Jurnal Riset Manajemen Indonesia. E-ISSN: 2723-1305. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bangkinang.
- Siregar. Qahfi Romula, Farisi, Salman. 2018. *Pengaruh Return On Assets dan Earning Per Share terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Vol 1 (1), 81-89. ISSN 2623-2634. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wijanarko, H, G. 2022. *Pengaruh EPS, PER dan PBV terhadap Harga Saham Perbankan di BEI tahun 2017-2019*. Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol 7 (1). E-ISSN: 2548-1398. Universitas Batam: Indonesia.
- Windarto. Kurniasih, A. 2016. *Pengaruh Corporate Brand Value terhadap Performansi Saham pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.